

## **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA BERBASIS KURIKULUM 2013**

**Wahyu Wulandari<sup>1</sup>, Fatih Kumala Sari<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Salatiga*

*Email: wahyuwulandari111@gmail.com<sup>1</sup>, fatihkumala51@gmail.com<sup>2</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada Kelas V Berbasis Kurikulum 2013 di MI Ma'arif Watugung Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya guru pada kelas V di MI Ma'arif Watugung Kabupaten Semarang sesuai dengan 7 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan dan dikuasai. Dibuktikan dengan aspek-aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek menguasai karakteristik peserta didik, aspek pengembangan kurikulum, aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, aspek pengembangan potensi peserta didik, aspek komunikasi dengan peserta didik, dan aspek penilaian dan evaluasi. Disisi lain terdapat aspek yang harus dikembangkan lagi yaitu aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Ma'arif Watugung terdapat problematika sesuai dengan 7 aspek penguasaan dalam kompetensi pedagogik guru menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang terdapat problematika, aspek tersebut yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan pengembangan potensi peserta didik, dari ketiga aspek yang terdapat adanya suatu problematika menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat, sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut belum berjalan dengan maksimal.

***Kata Kunci:*** *Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Kurikulum 2013*

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Kualitas pendidikan yang baik juga tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru

harus memikirkan dan merencanakan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menciptakan pendidikan yang bermutu harus dibarengi dengan guru yang bermutu pula. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu salah satunya adalah kompetensi.

Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat. Kompetensi guru yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Salah satu kompetensi penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Seni Budaya dan Prakarya merupakan muatan pembelajaran tematik dimana pembelajaran tersebut memiliki materi yang didalamnya berisikan kesenian seperti, seni musik, seni tari, seni rupa. Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada umumnya yaitu untuk menumbuhkan dan mengasah psikomotorik atau bakat minat yang dimiliki oleh siswa. Seni budaya sangat penting bagi perkembangan kecerdasan emosional siswa dan dapat membentuk ciri khas yang tumbuh dalam diri siswa. Pada dasarnya pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sama pentingnya bagi pendidikan sama halnya dengan mata pelajaran yang lain. Didalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sering ditemukan tidak semua guru memahami atau menguasai teori maupun praktek dalam pembelajaran tersebut. Pada kenyataannya menjadi seorang guru harus memiliki empat kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini merupakan hal utama yang harus dimiliki guru yang mempersoalkan apa dan bagaimana mengajar dengan sebaik-baiknya.

MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang merupakan lembaga formal dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mendapat amanat langsung dari pemerintah untuk ikut berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan observasi awal di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang yang ditemukan pada saat melakukan pelatihan paduan suara yang diikuti oleh guru-guru, diketahui bahwa tidak semua guru dapat memahami teori musik dengan baik. Penulis menemukan kendala dalam kegiatan latihan bahwasanya tidak semua guru dapat membedakan nada yang benar dan salah. Hal ini menjadikan peranan guru dalam proses pembelaran seni budaya dan prakarya dihadapkan pada kendala mengenai

kompetensi pedagogik guru. Sehingga menyebabkan para pendidik dan lembaga sekolah belum bisa memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya dan prakarya maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan menekankan sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu lama dalam berinteraksi dilapangan (Djamil, 2017; Strauss dan Corbin, 2017). Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskripsi tanpa perhitungan angka dari pengamatan yang membutuhkan sebuah proses (eksperimen) dalam memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan guru di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang.

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mengamati tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 94), observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Hal ini dibuat oleh penulis bertujuan untuk melihat dan mencari informasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis 2013 pada siswa kelas V di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2017: 186). Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Ibrahim, 2015: 88). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara yang terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. *Pertama*, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. *Kedua*, dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti (Ibrahim, 2015: 93). Sugiyono (2016: 240) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat berupa catatan harian, biografi, foto, gambar hidup, patung, film, dan lain-lain. Hal ini yang dimaksud oleh penulis menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, mencari data dan untuk keperluan dalam analisis.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Menurut Patton dalam Basrowi dan Suwandi (2008:91), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Analisis data dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber (Hariyadi, dkk, 2009: 53). Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis yang dilakukan menurut Miles dan Huberman dan Sugiyono (2009), yaitu sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi, serta penyajian data.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dalam jumlah banyak perlu direduksi. Sugiyono (2016) menyatakan reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi yaitu keseluruhan data yang terkumpul pada pengumpulan data. Peranan penyajian data dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian singkat. Reduksi dan penyajian data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, kemudian dari hasil itu ditariklah kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan langkah berikutnya setelah penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa (Sulfemi: 2015). Menurut Alawiyah (2013), dalam teori mengajar dan mendidik terdapat 7 aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, diantaranya :

### *Menguasai karakteristik peserta didik.*

Dalam hal ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya (Susanto, 2013). Di MI Ma'arif Watuagung penguasaan aspek inisudah dijalankan, hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada guru kelas V yang menjelaskan bahwa penguasaan yang dilakukan melalui melihat perbedaan setiap siswa dari daya pikir serta bakat minat yang dimiliki oleh siswa kelas V. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya penguasaan karakter siswa oleh guru sangat penting untuk melihat seberapa besar bakat dan minat siswa dalam bidang Seni. Pada dasarnya sebagai guru harus selalu mengawasi siswa sesuai dengan karakteristik yang mereka punyai, sehingga siswa dapat mengeksplor kemampuan dalam diri. Karakteristik siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa, dalam hal ini bisa dilihat kebiasaan apa yang sering siswa lakukan.

### *Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.*

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru (Rifma, 2013). Guru kelas V di MI Ma'arif Watuagung menjelaskan bahwa ada yang masih perlu untuk diperbaiki sehingga guru harus menambah wawasan tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Beberapa siswa memberikan jawaban tidak paham dengan berbagai alasan yang diajukan, ini menunjukkan bahwa guru dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kurang maksimal.

Dari hasil wawancara, guru belum dapat menetapkan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran. Dalam hal ini seharusnya guru selalu merencanakan strategi dan metode apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, dikarenakan strategi dan metode adalah langkah awal sebelum guru melakukan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pada dasarnya strategi merupakan langkah kegiatan yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suryadi, 2012). Sedangkan metode merupakan cara guru dalam memberikan suatu materi pembelajaran pada siswa, dalam hal ini guru kelas V di MI Ma'arif Watuagung guru belum sepenuhnya tepat dalam pemberian strategi dan metode dalam kelas, guru hanya menjelaskan bahwa metode yang dipakai adalah secara langsung dan tidak langsung sedangkan metode seharusnya menjelaskan bagaimana cara dalam pengelolaan materi yang akan disampaikan dengan contoh metode ceramah, metode diskusi dan lain sebagainya. Pada dasarnya guru dituntut untuk dapat menguasai aspek hingga kompetensi-kompetensi dalam dunia pendidikan.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sudah jelas jika guru harus bisa untuk menetapkan berbagai

pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

#### *Pengembangan kurikulum*

Dalam hal ini guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran (Sudrajat, 2012). Di MI Ma'arif Watuagung telah melaksanakan aspek ini, segala pengembangan kurikulum dalam sekolah seperti halnya menyusun silabus, RPP yang sesuai dengan tujuan dan lingkaran pembelajaran bersifat wajib bagi guru dan pegawai disekolah, dikarenakan hal tersebut merupakan tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kelas V di MI Ma'arif telah mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik jauh hari sebelum pembelajaran dilaksanakan.

#### *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*

Dalam hal ini guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran (Sri Indah, 2020). Di MI Ma'arif Watuagung telah menjalankan aspek ini, dalam hasil wawancara guru telah mendidik siswa dan mengolah pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan baik, seperti menggunakan LCD Proyektor, dan menampilkan video-video sesuai materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya penggunaan LCD sangat penting dalam mendukung pembelajaran tersebut, dapat menampilkan video-video yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya contohnya tari dan musik, dalam hal ini guru dapat memberikan contoh-contoh tarian maupun musik melalui video dan dapat ditiru dan diamati oleh siswa kelas V.

#### *Pengembangan potensi peserta didik*

Penguasaan lain yang dimiliki oleh guru kelas V juga terdapat dalam penjelasan tentang pengetahuan guru pada potensi siswa terhadap pembelajaran seni budaya dan prakarya. Di mana guru harus lebih mengerti seberapa besar potensi yang dimiliki siswa. Menurut Majid (2014) guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Potensi siswa sangat penting untuk dimengerti oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman dan penguasaan dalam potensi diri siswa, sedangkan guru berkewajiban untuk menampung dan menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut juga di hasilkan dalam wawancara kepala sekolah yang menanggapi penyaluran potensi siswa dimana potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa di MI Ma'arif Watuagung tersalurkan sesuai dengan bakat minat yang dimiliki. Di MI Ma'arif Watuagung

guru kelas V juga telah menguasai aspek tersebut dimana guru kelas V telah memiliki cara agar dapat mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki siswa.

#### *Komunikasi dengan peserta didik*

Dalam hal ini guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik (Nurkholis, 2013). Di MI Ma'arif Watuagung aspek ini telah diterapkan, karena komunikasi merupakan aspek utama yang harus dikuasai oleh guru sebagai pendidik sehingga transfer ilmu berlangsung dengan baik. Cara berkomunikasi juga harus disesuaikan dengan siswa yang di hadapi, di kelas V daya pikir cenderung sudah meningkat bertambah kritis, sebagai guru harus pandai-pandai merangkai kata dan menyampaikan dengan baik.

Begitu juga dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagaimana materi yang ada didalamnya walaupun materi tersebut belum dikuasai guru tetapi bagaimana guru mengolah dan menyampaikan materi dengan baik.

#### *Penilaian dan evaluasi*

Dalam hal ini guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya (Wahyuni Fitri, 2015). Sebagai guru harus dapat mengukur sejauh mana siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, evaluasi sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan, hal itu sebagai tolak ukur keberhasilan pemahaman siswa dan tolak ukur guru dalam menyampaikan materi.

Pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya evaluasi sangat dibutuhkan, contoh dalam pemberian evaluasi yaitu dalam pemberian praktek kepada siswa dalam membuat karya, maupun mengerjakan secara teori. Di MI ma'arif Watuagung evaluasi pembelajaran sudah terlaksana.

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi pedagogik disebut juga dengan teori mengajar dengan sebaik-baiknya, sebagaimana guru mempersiapkan pengajaran dan mengolah kelas dengan baik dan kondusif. Di MI Ma'arif Watuagung berdasarkan 7 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya telah dikuasai dan dilaksanakan, dibuktikan dengan beberapa aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek menguasai karakteristik peserta didik, aspek pengembangan kurikulum, aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, aspek pengembangan potensi peserta didik, aspek komunikasi dengan peserta didik, dan aspek penilaian dan evaluasi.

Disisi lain dari beberapa aspek yang telah dikuasai oleh guru kelas V di MI Ma'arif Watuagung terdapat aspek yang harus diperhatikan lagi yaitu aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Sebagai guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai aspek penguasaan kompetensi pedagogik. Didalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya guru sebagai pelatih, pengawas, pembimbing, transfer ilmu harus lebih ekstra menyiapkan dan menguasai aspek tersebut. Juga disamakan dengan perkembangan

kurikulum 2013 dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Di samping itu sebanding dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru harus lebih menguasai materi-materi yang ada dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yang ditunjukkan hanya ada beberapa guru yang telah menguasai seluruh materi-materi yang ada dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Sekolah harus menjadi wadah penunjang kualitas guru serta pihak sekolah juga lebih memperhatikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar lebih baik lagi.

### **Problematika kompetensi pedagogik guru kelas V dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis kurikulum 2013**

Problematika merupakan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan, sehingga tidak menimbulkan masalah ataupun problematika yang lain. Dalam hal ini problematika yang timbul merupakan problematika atau permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Di MI Ma'arif Watuagung terdapat beberapa problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang berdasarkan 7 aspek penguasaan kompetensi pedagogik diantaranya:

#### *Aspek menguasai karakteristik peserta didik*

Didalam aspek penguasaan karakteristik ini, terdapat suatu problematika yang ada di MI Ma'arif Watuagung. Guru kelas V menyatakan bahwa adanya perbedaan. Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa problematika dalam aspek ini terdapat pada kesulitan guru dalam memahami karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan, kebiasaan siswa yang berbeda, motivasi dalam belajar siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal semacam ini sangat lumrah dialami, karena tidak semua siswa berasal dari lingkungan yang sama, Sehingga guru mengalami kesulitan yang notabennya memerlukan cara tepat serta efektif untuk mampu menguasai karakter siswa. Dalam perbedaan lingkungan, perbedaan kebiasaan, motivasi belajar siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, semua hal tersebut menunjukkan bahwa guru perlu adanya suatu inovasi cara untuk bisa menumbuhkan sikap atau karakteristik yang baik pada siswa.

#### *Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik*

Dalam aspek ini guru kelas V di MI Ma'arif Watuagung mempunyai problematika dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Problematika tersebut yaitu terdapat dalam ketepatan menentukan strategi dan metode. Strategi dan metode merupakan hal penting yang harus disiapkan dalam berlangsungnya pembelajaran. Dikarenakan strategi dan metode merupakan pendukung dalam tujuan dalam pembelajaran. Jika penentuan strategi dan metode tidak tepat maka pembelajaran yang dilakukan akan kurang maksimal.

#### *Pengembangan Kurikulum*

Dalam aspek ini di MI Ma'arif Watuagung tidak terdapat problematika. Dikarenakan segala bentuk pengembangan kurikulum, RPP, silabus, dan lain sebagainya sudah dipersiapkan oleh guru sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mempersiapkan dengan baik dalam pengembangan kurikulum.

### *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*

Dalam aspek ini di MI Ma'arif Watuagung tidak terdapat problematika. Seperti halnya dalam penerapan Teknologi Informasi Komunikasi telah terlaksana dan telah dikuasai oleh guru kelas V di MI Ma'arif Watuagung. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mendidik bagi siswa kedepannya, untuk menumbuhkan motivasi serta semangat belajar dalam adanya suatu inovasi dalam menyampaikan pembelajaran.

### *Pengembangan potensi peserta didik*

Dalam mengetahui potensi siswa guru dapat melihat kebiasaan-kebiasaan yang menunjang adanya potensi dalam diri siswa. Dalam aspek ini di MI Ma'arif Watuagung terdapat problematika dalam pemahaman potensi siswa, jika adanya kesusahan guru dalam menemukan potensi siswa sekolah mendatangkan ahli atau pakar dalam keahlian tersebut.

### *Komunikasi dengan peserta didik*

Dalam aspek ini MI Ma'arif Watuagung tidak terdapat problematika, dikarenakan segala cara komunikasi telah di kuasai dan dijalankan. Dalam hal ini kelas V di MI Ma'arif Watuagung sesuai dengan hasil wawancara komunikasi telah dilaksanakan, hal tersebut dipengaruhi dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### *Penilaian dan evaluasi*

Dalam aspek ini MI Ma'arif Watuagung tidak terdapat problematika, sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa tidak adanya masalah dalam aspek ini dikarenakan guru sering melaksanakan tugas dan praktek dalam pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Problematika secara umum juga sebanding dengan hasil observasi dimana guru harus menguasai segala bentuk materi hingga penguasaan dalam kelas.

Dari paparan diatas problematika dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Ma'arif Watuagung sesuai dengan 7 aspek penguasaan dalam kompetensi pedagogik guru diantaranya yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik meliputi kesulitan guru dalam memahami karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan, kebiasaan siswa yang berbeda, motivasi dalam belajar siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi belum tepatnya dalam strategi dan metode yang digunakan dan pengembangan potensi peserta didik meliputi kesusahan guru dalam menemukan potensi siswa.

Dari ketiga aspek yang terdapat adanya suatu problematika menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat, sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut tidak tercapai, hal ini guru bisa memberikan dan mencari solusi yang tepat untuk ketiga aspek tersebut supaya pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menjadi pembelajaran yang efektif serta menyenangkan sehingga bisa diterima oleh siswa.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya guru pada kelas V di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang sesuai dengan 7 aspek penguasaan

kompetensi pedagogik guru menunjukkan telah melaksanakan dan menguasai aspek-aspek tersebut. Dibuktikan dengan aspek-aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek menguasai karakteristik peserta didik, aspek pengembangan kurikulum, aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, aspek pengembangan potensi peserta didik, aspek komunikasi dengan peserta didik, dan aspek penilaian dan evaluasi. Disisi lain dari beberapa aspek yang telah dikuasai oleh guru kelas V di MI Ma'arif Watuagung terdapat aspek yang harus dikembangkan lagi yaitu aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Ma'arif Watuagung terdapat problematika sesuai dengan 7 aspek penguasaan dalam kompetensi pedagogik guru diantaranya yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik meliputi kesulitan guru dalam memahami karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan, kebiasaan siswa yang berbeda, motivasi dalam belajar siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi belum tepatnya dalam strategi dan metode yang digunakan dan pengembangan potensi peserta didik meliputi kesusahan guru dalam menemukan potensi siswa. Dari ketiga aspek yang terdapat adanya suatu problematika menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat, sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut belum berjalan dengan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah Faridah. 2013. *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan. Pusat Pengkajian, pengelolaan data dan informasi (P3DI). Sekretaris Jendral DPR RI.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djamil. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyadi, Rahmat. dkk. 2009. *Sekolah Berbasis Lingkungan Alam*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Pendidikan. Vol 1 No.1
- Rifma. *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan. Volume XIII No.1 April 2013
- Sri Indah “*Peningkatan kreatifitas seni kriya 3 dimensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui media barang bekas pada siswa kelas IV A MIN 1 Lamongan*. Skripsi. Surabaya. (Univ Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya. 2020).
- Strauss Ansem dan Juliet Corbin. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi Wahyuni Bagja. 2015. *Kemampuan Pedagogik Guru*. Jurnal Edukasi. Vol 1 No.1.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4

Wahyuni Fitri. 2015. *Kurikulum dari masa ke masa*. Jurnal Pendidikan. Al-Adabiya. Vol 10  
No.02.